

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT

(Studi Kasus : Inspektorat Provinsi Jawa Barat)

THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL OF PREVENTION PREVENTION

(Case Study at the Inspectorate Office of West Java Province)

Novryani Silvia Clianta Pakpahan, Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak., QIA

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

novryanisilvia@gmail.com, dsqia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan melakukan penyebaran kuesioner. Responden penelitian sebanyak 35 orang. Teknik analisis penelitian yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal audit dan variabel pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 10,7% terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dan selebihnya sebesar 89,3% merupakan kontribusi variabel lain selain dari variabel yang ada didalam penelitian ini. Secara parsial, diperoleh nilai signifikansi variabel pengendalian intern sebesar 2,466. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci: Internal Audit, Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to determine the effect of internal audit and internal control on prevention of fraud at the Inspectorate of West Java Province.

The study used qualitative methods and the sampling technique in this study was a saturated sample technique by distributing questionnaires. The research respondents were 35 people. The research analysis technique is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 application.

The results showed that internal audit variables and internal control variables had an effect of 10.7% on fraud prevention at the Inspectorate of West Java Province, and the remaining 89.3% was contributed by other variables other than the variables in this study. Partially, the significance value of the internal control variable is 2,466. From these results it can be concluded that partially the internal control variables significantly influence fraud prevention.

Keywords: Internal Audit, Internal Control

1. PENDAHULUAN

Inspektorat Provinsi Jawa Barat terbentuk dan banyak mengalami perubahan dalam perjalanannya hingga sekarang, perubahan tersebut didasarkan pada peraturan-peraturan yang banyak mengalami peninjauan kembali yang disesuaikan karena semakin meningkatnya pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah serta untuk meningkatkan penyelenggaraan pengawasan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak hal yang dihadapi pemerintah daerah dalam menjalankan usahanya, hal yang dihadapi tersebut tidak selamanya berjalan lancar sehingga dapat mengganggu pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya. Salah satu hal yang dapat mengganggu pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya yaitu adanya praktek kecurangan sehingga merugikan pemerintah daerah yang dilakukan baik dari pihak internal maupun eksternal pemerintah daerah. Oleh karena itu manajemen pemerintah daerah dituntut agar dapat mengelola pemerintah daerahnya dengan memperhatikan risiko-risiko yang memiliki dampak kerugian yang besar sehingga kemungkinan yang dapat merugikan pemerintah daerah bisa dicegah atau dimitigasi. Dan pada pemerintah daerah yang berskala besar, pimpinan pemerintah daerah sangat membutuhkan peran pengawasan yang independen dalam mengawasi aktivitas pemerintah daerah, sehingga aktivitas yang dapat merugikan pemerintah daerah dapat dicegah.

Dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya, maka sangatlah dibutuhkan pengendalian intern yang memadai, dikarenakan pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk memastikan pengendalian intern berjalan dengan baik maka dibutuhkan audit internal yang dilaksanakan oleh auditor internal yang mana lingkup pekerjaan audit internal ini salah satunya memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya pengendalian intern pemerintah. Apabila ditemukan kelemahan pada pengendalian tersebut maka auditor internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan dari pengendalian intern tersebut. Audit internal yang efektif dapat berperan membantu pelaksanaan fungsi pengawasan.

Selain itu, audit internal dapat juga berperan sebagai pemberi early warning dari adanya dugaan atau indikasi dari tindakan kecurangan yang merugikan pemerintah daerah, hal tersebut dikarenakan audit internal berada di posisi yang tepat untuk memahami seluruh aspek tentang struktur organisasi dan pemahaman mereka tentang kebijakan dan prosedur serta memahami kondisi bisnis dan lingkungan pengendalian yang mana 4 dengan hal tersebut memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menilai tandatanda kemungkinan adanya kecurangan. Peran audit internal dalam menghalang kecurangan yakni dengan memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

a. Uji Validitas

Menurut (Nugroho dalam Kurniawan , 2014) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam penelitian ini pengujian validitas yang digunakan penulis dengan menghitung korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan dan total skor konstruk. Adapun rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2017). Uji ini hanya dilakukan pada item pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas. Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan cronbach's alpha dengan bantuan software IBM SPSS 25.0. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Hubungan antara audit internal dengan masalah kecurangan dalam pemerintah daerah sangat erat kaitannya. Tugas auditor internal yakni mengevaluasi sistem pengendalian intern organisasi sehingga efektivitas pengendalian intern organisasi semakin meningkat dan kegiatan audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah sehingga risiko-risiko yang dapat mengganggu pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya dapat diminimalisir. Salah satu risiko yang dihadapi pemerintah daerah adalah risiko kecurangan atau *fraud*, mengatasi *fraud* merupakan tanggungjawab manajemen. Manajemen bertanggungjawab membangun sistem dan nilai-nilai budaya yang diperlukan, dan bersama dengan jajaran pejabat sampai tingkat terbawah bertanggung jawab memelihara, menjaga dan menerapkannya di lingkungan masing-masing. audit internal juga memiliki peran dalam pencegahan kecurangan yakni dengan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern, pengendalian intern yang lemah dapat memicu terjadinya kecurangan sehingga apabila kurangnya pengawasan oleh auditor internal maka tindakan kecurangan dapat terjadi.

Menurut penulis audit internal yang berkompeten dan profesional dapat mengetahui gejala-gejala *fraud* yang akan timbul pada saat pelaksanaan pemeriksaan, apabila ditemukan maka auditor internal memberikan laporan mengenai adanya temuan gejala kecurangan kepada manajemen, upaya audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi agar pengendalian dapat lebih efektif dan kuat sehingga pemerintah daerah dapat mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu semakin baiknya kegiatan audit internal di suatu pemerintah daerah maka akan diiringi dengan semakin baiknya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian intern adalah segala hal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Namun semakin meluasnya ruang lingkup aktivitas yang dilakukan suatu organisasi, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin kompleks, oleh karena itu organisasi mesti memiliki pengendalian intern yang memadai agar dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi dan kemudian tujuan organisasi dapat tercapai. Salah satu risiko yang dihadapi oleh pemerintah daerah yaitu risiko kecurangan yang dapat berasal dari pihak internal atau eksternal organisasi. Dengan membangun pengendalian intern yang baik maka risiko seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan organisasi dapat dicegah.

Menurut (Agoes Sukrisno, 2012) untuk menutup atau meminimalkan kecurangan, membangun sistem pengendalian intern merupakan cara yang dapat dilakukan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hamdani dan Ahmad Rizki Albar (2016) menunjukkan hasil bahwa beberapa kelemahan pengendalian intern teridentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya kegiatan *fraud*.

Menurut penulis pengendalian intern yang dievaluasi dengan baik akan dapat mencegah terjadinya kecurangan, pengendalian intern yang lemah dapat memberi celah kepada pelaku kecurangan untuk melakukan tindak ilegal dan pencurian atau sejenisnya. Dan karena tujuan dari pengendalian intern diantaranya untuk

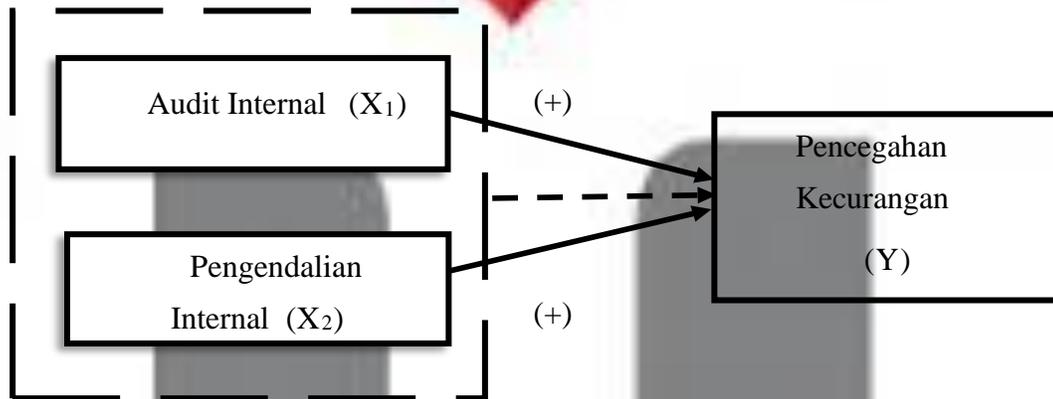
mengamankan harta kekayaan organisasi, serta mendorong untuk dipatuhinya kebijakan dan aturan. Oleh karena itu pengendalian internyang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan itu sendiri.

Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut (Agoes Sukrisno, 2012) lingkungan pengendalian menetapkan corak sebuah organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang yang ada didalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internyang menyediakan disiplin dan struktur.

Menurut (Hery, 2017) sistem pengendalian internterdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa pemerintah daerah telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internyang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Berdasarkan rangkuman teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, ringkasan kerangka pemikiran dituangkan dalam Gambar 2.3. Kerangka pemikiran tersebut, menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan dalam pencegahan kecurangan studi kasus dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2019)

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Pengaruh Parsial
- Pengaruh Simultan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori dan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

- H1: Audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara simultan.
- H2: Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan secara parsial.
- H3: Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan secara parsial.

2.3 Metodologi

Penelitian ini memiliki variabel independen dan dependen, dimana variabel independen mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Keterlibatan peneliti atau penulis dalam proses penelitian ini tidak mempengaruhi data atau tidak mengintervensi data dari sisi dimensi waktu pelaksanaan digolongkan sebagai studi *Cross Sectional* yaitu studi yang dilakukan dengan sekali pengumpulan data. Berdasarkan objek analisis yang digunakan peneliti adalah Dinas Inspektorat Provinsi Jawa Barat.:

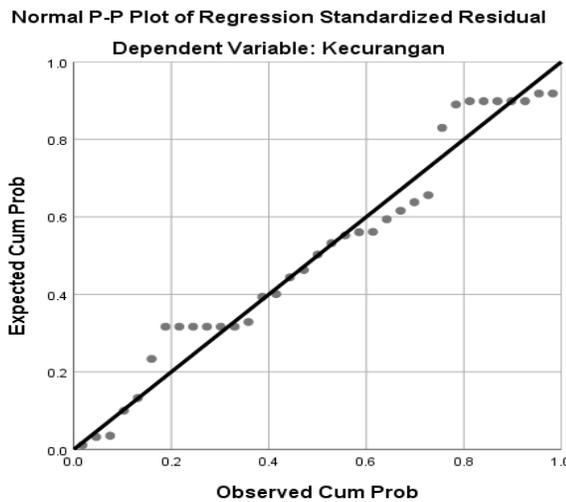
Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan tipe penyelidikan	Kasual
4	Berdasarkan keterlibatan penelitian	Tidak mengintervensi data
5	Berdasarkan unit analisis	Kelompok
6	Berdasarkan waktu pelaksanaan	<i>Cross Sectional</i>

Sumber: Data diolah penulis (2019)

3. Hasil Penelitian

3.1 Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Gambar 3.1 Uji Normalitas

Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

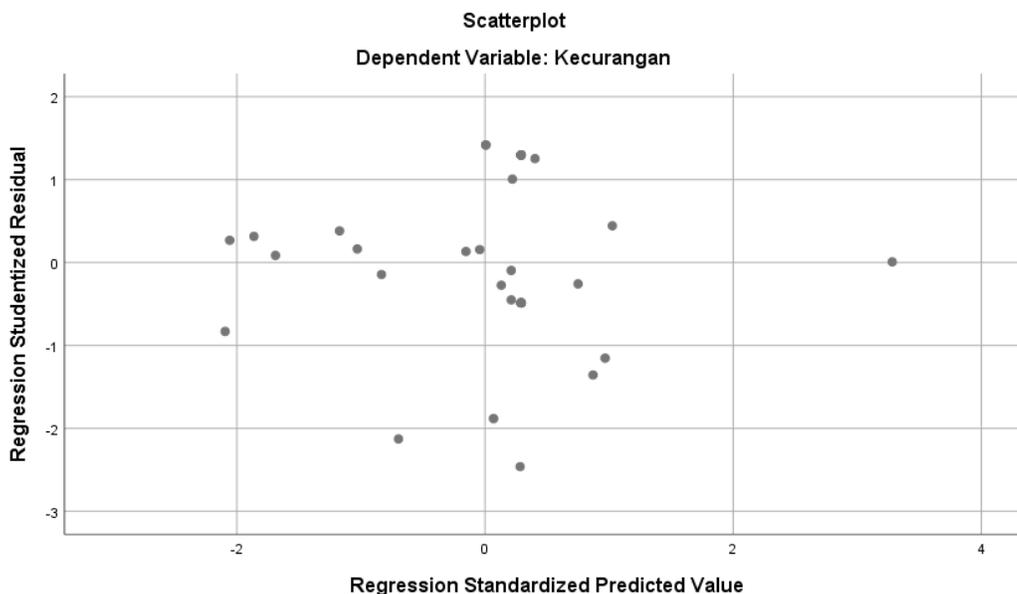
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.591	26.768		3.198	.003		
	Internal Audit	-.673	.407	-.346	-1.652	.108	.597	1.675
	Pengendalian Internal	.861	.349	.517	2.466	.019	.597	1.675

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Dari data output pada tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data. Variabel internal audit memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,597 atau sebesar VIF 1,675 dengan demikian menunjukkan bahwa variabel internal audit tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel pengendalian intern memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,597 atau sebesar 1,675, dengan demikian menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern juga tidak terjadi multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga model regresi dikatakan baik atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	85.591	26.768		3.198	.003
Internal Audit	-.673	.407	-.346	-1.652	.108
Pengendalian Internal	.861	.349	.517	2.466	.019

a. Dependent Variabel: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka dapat diketahui variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan yang dapat dilihat pada nilai B yang paling besar. Dari hasil output di atas, Pengendalian Internal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0,861.

3.5 Uji Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1243.445	2	621.722	3.047	.061 ^b
	Residual	6530.441	32	204.076		
	Total	7773.886	34			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian, Audit Intern

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Berdasarkan output yang diperoleh, F hitung sebesar 3,047 dan signifikansi sebesar 0,061. Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel statistic pada tingkat signifikansi dengan F tabel $(n-k-1)=35-3-1=31$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,92, karena F hitung > F table $(3,047 > 2,92)$, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa internal audit dan6ty pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

3.6 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	85.591	26.768		3.198	.003
	Audit Intern	-.673	.407	-.346	-1.652	.108
	Pengendalian	.861	.349	.517	2.466	.019

a. Dependent Variabel: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variable audit internal (X1) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table. Karena nilai t hitung dari audit internal (-1,652) < t table (1,690). Maka H0 diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable audit internal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (Y) pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Variable pengendalian intern (X2) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t table. Karena nilai t hitung variable pengendalian intern (2,466) > nilai t table (1,690). Maka Ha diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern (X2) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (Y).

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.107	14.286	1.059

a. Predictors: (Constant), Pengendalian, Audit Intern

b. Dependent Variabel: Kecurangan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (2019)

Artinya variabel internal audit (X1) dan variabel pengendalian intern(X2) memberikan pengaruh sebesar 10,7% terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dan selebihnya sebesar 89,3% merupakan kontribusi variabel lain selain dari variabel yang ada didalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang audit internal dan pengendalian internterhadap pencegahan kecurangan. Variabel penelitian yangbdigunakan adalah variabel dependen, yaitu pencegahan kecurangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah audit internal dan pengendalian internal. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan program SPSS versi 25. Objek penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Surapati, Bandung, Jawa Barat. Diperoleh sebanyak 35 kuesioner dari hasil penyebaran kuesioner pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi atas beberapa kategori yaitu, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan jabatan.
2. Internal audit adalah salah satu variable yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi variable independen pertama atau X1. Dalam hal ini variable internal audit memiliki hasil yang baik dan berkualitas yaitu memiliki nilai skor secara keseluruhan 83,7% dalam hasil uji deskriptif namun tidak

- berpengaruh signifikan dalam hasil penelitian menggunakan uji regresi linier berganda yaitu uji T parsial.
3. Pengendalian intern dalam pengujian deskriptif memiliki hasil yang baik dan berkualitas dengan skor nilai 80,8% untuk akumulasi jumlah skor yang dimiliki dan termasuk dalam kategori baik atau berkualitas. Variable pengendalian intern juga memiliki hasil yang baik dalam uji regresi linier berganda yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan yang dilakukan melalui uji T secara parsial.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E. (2017). *Auditing dan asuransi* (Adipramono, ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Suginam. (2016). Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT. tolan tiga indonesia). *Pelita Informatika Budi Darma*, XV(1), 23–31.
- Sugiyono, P. D. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017b). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

